

## **ANALISIS KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD BINTANG**

**Haryanti Jaya Harjani**<sup>1</sup>.

[haryanti@unusia.ac.id](mailto:haryanti@unusia.ac.id)<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>PAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia.

Korespondensi: [haryanti@unusia.ac.id](mailto:haryanti@unusia.ac.id); Telp.: 085728182217

Submit: 29/01/2025

Review: 01/02/2025 s.d 15/02/2025

Publish: 17/02/2025

### **Abstract**

*This study aims to gain a more detailed understanding of intrapersonal intelligence in early childhood at PAUD Bintang Kampung Cadas, Putat Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province. The subjects of this study consisted of 22 children aged 4 to 6 years at PAUD Bintang Kampung Cadas, Putat Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province. This research employs a descriptive qualitative method and uses data analysis techniques by Miles and Huberman. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. Children with intrapersonal intelligence will have a good understanding and control of themselves. Intrapersonal intelligence refers to an individual's ability to understand themselves. This research was conducted from July 2023 to August 2023. The findings of this study highlight the importance of children understanding the actions or behaviors they can and cannot perform in both personal and social environments.*

**Keywords:** *Intrapersonal Intelligence; Early Childhood.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman lebih mendetail mengenai kecerdasan intrapersonal anak usia dini di lembaga PAUD Bintang Kampung Cadas Desa Putat Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Subyek penelitian ini berjumlah 22 anak dengan usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun di lembaga PAUD Bintang Kampung Cadas Desa Putat Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan paham dan mempunyai kendali yang baik mengenai diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023. Hasil penelitian ini adalah pentingnya anak memahami tindakan atau sikap yang dapat serta tidak dapat dilakukan anak dalam lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.

**Kata kunci:** Kecerdasan Intrapersonal; Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Kecerdasan pada masing-masing anak berbeda. Dr. Howard Gardner, (profesor pendidikan *Harvard University*) mengembangkan suatu kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan.<sup>1</sup> Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor standar semata.<sup>2</sup> Teori tentang *multiple intelligence* yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat distimulasi dengan cara yang berbeda. Gardner menggunakan kata kecerdasan (*intelligence*) sebagai pengganti kata bakat. Ada sembilan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), yaitu: (1) kecerdasan matematis (*logical mathematical intelligence*); (2) kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*); (3) kecerdasan ruang (*spatial intelligence*); (4) kecerdasan musikal (*musical intelligence*); (5) kecerdasan gerak (*bodily-kinesthetic intelligence*); (6) kecerdasan alam (*naturalist intelligence*); (7) kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*); (8) kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*); (9) kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*).<sup>3</sup>

Pada penelitian ini membahas kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Tujuan pada penelitian ini adalah agar anak mampu memahami dirinya sendiri sehingga akan mempermudah anak untuk mengenal diri sendiri. Ketika anak sudah mampu mengenal diri sendiri maka akan lebih mudah untuk melakukan tindakan yang baik untuk diri dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan pada masing-masing anak perlu distimulasi setiap hari oleh orang tua, pendidik, dan di lingkungan dimana anak beraktifitas. Konsep kecerdasan intrapersonal anak usia dini adalah anak mampu untuk melihat keadaan diri mengenai kelebihan diri dan kekurangan diri. Ketika anak mampu memahami diri sendiri maka lebih mempermudah anak mengenal lingkungan dimana aktifitas dan anak mampu menempatkan diri dalam bertindak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Gardner, H. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books, 1999.

<sup>2</sup> Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 1995.

<sup>3</sup> Santrock, J. W. *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill, 2011.

<sup>4</sup> Suyadi. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)**

Teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner (1983) menjadi dasar utama dalam memahami kecerdasan intrapersonal. Gardner mendefinisikan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, kekuatan, dan kelemahan pribadi.<sup>5</sup> Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung mampu:<sup>6</sup>

- a. Mengenali dan memahami perasaan dirinya sendiri.
- b. Mengatur emosi dan perilaku dengan baik.
- c. Memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri.
- d. Mampu mengambil keputusan berdasarkan refleksi diri.

### **2. Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Santrock, anak usia dini berada dalam tahap perkembangan sosial-emosional yang krusial, di mana mereka mulai mengenali identitas diri, memahami perasaan mereka, serta mengembangkan regulasi diri. Kecerdasan intrapersonal berperan dalam membantu anak membangun kepercayaan diri, kemandirian, serta keterampilan dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional.<sup>7</sup>

### **3. Teori Perkembangan Sosial-Emosional Erik Erikson**

Dalam tahap *Autonomy vs. Shame and Doubt* (1-3 tahun) dan *Initiative vs. Guilt* (3-6 tahun), Erikson menjelaskan bahwa anak mulai belajar untuk mengendalikan tindakan mereka sendiri serta memahami konsekuensi dari perbuatan mereka. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan refleksi diri akan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan baik.

### **4. Pembelajaran di PAUD dan Penguatan Kecerdasan Intrapersonal**

Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, pembelajaran di PAUD seharusnya berbasis pada pengembangan aspek sosial-

---

<sup>5</sup> Santrock, J. W. *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill, 2011.

<sup>6</sup> Armstrong, T. *Multiple Intelligences in the Classroom* (3rd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2009.

<sup>7</sup> Berk, L. E. *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education, 2013.

emosional dan kemandirian anak.<sup>8</sup> Beberapa metode yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan intrapersonal antara lain:<sup>9</sup>

- a. Pendekatan bermain: Memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan memahami dirinya melalui permainan peran, cerita, dan seni.
- b. Refleksi diri: Membantu anak untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka melalui diskusi ringan dan bimbingan dari guru.
- c. Lingkungan yang mendukung: Menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung ekspresi diri anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 22 anak, dengan usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Penelitian mengenai kecerdasan intrapersonal anak usia dini ini dilaksanakan di lembaga PAUD Bintang Kampung Cadas Desa Putat Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023 dengan lima tahapan (hari) tiap minggu.

Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman dengan langkah langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2011).<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.<sup>11</sup> Sedangkan menurut para ahli pendidikan anak usia dini, anak usia dini adalah anak

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

<sup>9</sup> Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003.

usia 0-8 tahun. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.<sup>12</sup> Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.



**Gambar 1.1 Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang**



**Gambar 1.2 Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang**

Menurut Rousseau, anak masih bersih dan lugu sehingga memerlukan perlindungan dari lingkungan yang tidak baik untuk mempertahankan kebaikannya. Pendidikan yang bersifat alamiah akan melibatkan anak dapat mengembangkan inderanya dan membentuk kepribadiannya. Di lingkungan alami yang terlindungi, anak belajar dari benda konkret bukan abstrak atau dari segala sesuatu yang sifatnya

---

<sup>12</sup> National Association for the Education of Young Children (NAEYC). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Washington, DC: NAEYC, 2009.

coba-coba atau eksperimen. Dengan belajar dari lingkungan yang bersifat alami maka akan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu.<sup>13</sup> Rousseau meyakinkan bahwa anak dalam berpikir dan belajar berbeda dengan orang dewasa serta percaya bahwa pendidikan yang baik harus berdasarkan tahapan perkembangan anak, bukan berdasarkan kriteria yang dibuat orang dewasa.

Menurut Sujiono, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif.<sup>14</sup> Tentu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi dirinya sendiri, serta dapat bertindak jujur. Orang yang menonjol dalam kecerdasan intrapersonal biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik. Ia mempunyai kesadaran diri dan dapat mengekspresikan perasaan-perasaan mereka yang berbeda dengan tenang.

Menurut Paul Suparno kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri.<sup>15</sup> Sejalan dengan Kreitner kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur dirinya sendiri.<sup>16</sup> Dari kecerdasan intrapersonal ini seseorang akan menjadi unik dan otentik serta tidak akan terombang-ambing oleh pengaruh luar.

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih.<sup>17</sup> Menurut Armstrong *intrapersonal selfknowledge and the ability to act adaptively on the basis of the knowledge*, kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Rousseau, J.-J. *Émile, ou De l'éducation*. Paris: Garnier-Flammarion, 1762.

<sup>14</sup> Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

<sup>15</sup> Suparno, P. *Multiple Intelligences: Gaya Belajar, Kecerdasan, dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

<sup>16</sup> Kreitner, R. *Management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning, 2014.

<sup>17</sup> Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (10th Anniversary Edition). New York: Basic Books, 1993.

<sup>18</sup> Armstrong, T. *Multiple Intelligences in the Classroom* (3rd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2009.

Kecerdasan intrapersonal termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan seseorang dan keterbatasan), kesadaran suasana hati, batin, niat, motivasi, temperamen, keinginan, serta kemampuan untuk disiplin diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan kunci.<sup>19</sup>

Kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk atau sering disebut *multiple intelligences*. Teori ini mengatakan ada banyak cara belajar sehingga anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep.<sup>20</sup> Banyak cara yang dapat digunakan oleh anak dalam menyelesaikan dan mengembangkan segala bentuk aktivitas perkembangan mereka melalui kreativitas. Jika kecerdasan intrapersonal baik maka anak dapat menyelesaikan segala persoalan hidup terkait dengan penyelesaian masalah diri sendiri, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi sehingga anak mampu menyampaikan keinginan diri, memenuhi kebutuhan diri, dan dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan yang ada di sekitarnya dengan segala ilmu pengetahuan, kecerdasan, serta kemandirian yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal yaitu pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, stres, kritik internal, peniruan, dan hubungan personal.<sup>21</sup> 1) Pola asuh orang tua. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga memegang peran penting dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan, dan keinginan orang tua terhadap anaknya.; 2) Kegagalan. Setiap perkembangan manusia akan melaksanakan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu. Ada kemungkinan dalam menjalankan tugas perkembangan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan individu.; 3) Depresi. Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala

---

<sup>19</sup> Hoerr, T. R. *The Art of School Leadership*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2007.

<sup>20</sup> Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (10th Anniversary Edition). New York: Basic Books, 1993.

<sup>21</sup> Santrock, J. W. *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill, 2011.

sesuatunya termasuk menilai diri sendiri.; 4) Stres. Penyebab stres pada anak biasanya berupa beban mata pelajaran sekolah dan tugas yang berlebihan dari kemampuan anak, ketidakjelasan peranan dalam proses pembelajaran, konflik dalam peranan, beban yang berlebihan dalam peranan atau tanggung jawab, tidak ada kelompok pendukung dalam studi (belajar), harapan yang terlalu tinggi dari keluarga, sifat pribadi seperti ambisius, pencemas, pencuriga, dan kaku.; 5) Kritik internal. Mengkritik memang mudah, akan tetapi tidak semua individu jika dikritik dapat menerima dengan lapang dada. Menurut Thursan Hakim, kritik terhadap diri sendiri berfungsi sebagai regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima di masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.; 6) Peniruan. Anak biasanya suka meniru orang tua mereka, tidak hanya dari tutur kata ataupun bahasanya tapi juga perilakunya. Oleh sebab itu sebagai orang tua tentunya harus dapat menjadi cermin yang dapat ditiru dan diteladani anak.; 7) Hubungan personal. Hubungan pribadi yang dilakukan oleh anak dapat bersifat kelompok dan individu. Apabila anak mempunyai kelompok yang baik tentunya dapat membantu perkembangan kecerdasan intrapersonal secara positif. Sebaliknya jika kelompok anak kurang baik akan lebih mudah mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal.<sup>22</sup>

Kriteria kecerdasan intrapersonal adalah menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi diri sendiri, bersikap jujur, memahami karakter dan perasaan diri, mempunyai sikap tangguh dan karakter yang kuat, mampu mengontrol emosi, mampu memotivasi diri, konsisten, serta mampu menganalisis, mampu merencanakan dengan baik.<sup>23</sup>

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat mempercayai diri sendiri, dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intrapersonal menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk

---

<sup>22</sup> Hakim, T. *Belajar Berpikir Positif*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002.

<sup>23</sup> Saleh, R. *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

mempengaruhi dikriminasi diantara emosi-emosi serta menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Shoimatul, kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari, serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan.<sup>25</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup.

Menurut Julia Jasmine karakteristik kecerdasan intrapersonal yaitu lebih mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain, yakin dengan pendapat diri tentang hal-hal yang kontroversial, memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian.<sup>26</sup> Menurut Kelly Estalita, beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal diantaranya yakni: a) Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi serta tujuan diri sendiri; b) Mampu bekerja secara mandiri; c) Mampu mengungkapkan dan mengekspresi kan pikiran dan perasaanya sendiri; d) Mampu menyusun dan mencapai visi, misi, serta tujuan pribadi; e) Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari; f) Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri; g) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa dimotivasi dari orang lain; h) Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup; i) Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif; (j) Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Hamzah B. Uno intrapersonal atau intrapribadi memiliki lima subbagian yaitu a) Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memilah-

---

<sup>24</sup> Gardner, H. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books, 1999.

<sup>25</sup> Shoimatul. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.

<sup>26</sup> Jasmine, J. *Multiple Intelligences: Menumbuhkan Kecerdasan Jamak pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

<sup>27</sup> Estalita, K. *Kecerdasan Intrapersonal dan Pengembangannya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta, 2015.

milah perasaan, memahami hal yang dirasakan, mengerti alasan mengapa hal tersebut dirasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan itu dirasakan, serta pengaruh perilakunya terhadap orang lain; b) Sikap asertif, yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif memiliki tiga komponen dasar yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, serta kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi; c) Kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seorang serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh orang lain; d) Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik; e) Akulturasi diri, yaitu kemampuan mewujudkan potensi dan berjuang untuk memperolehnya. Berjuang mewujudkan potensi yang dimiliki berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna menjadi warga yang baik kelak setelah dewasa.<sup>28</sup>

Ki Hajar Dewantara memandang anak sebagai sosok dengan kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing di satu sisi kemerdekaan anak untuk berbuat dalam tindakan serta disisi lain mengatur diri anak sendiri. Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pendidik hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Hal tersebut merupakan cerminan dari semboyan “*tut wuri handayani*”. Ki Hajar Dewantara juga berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir dan batin, serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu hendaknya diterapkan pada cara berpikir anak yaitu agar anak tidak selalu diperintahkan atau dipengaruhi dengan

---

<sup>28</sup> Uno, H. B. *Kecerdasan Intrapersonal dan Pengembangannya*. Jakarta, 2010.

buah pikiran orang lain saja tetapi anak harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran serta kemampuannya anak sendiri. Uraian di atas memperlihatkan bahwa Ki Hajar Dewantara memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.<sup>29</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan karakter anak dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi serta kecerdasan anak.

Tabel 1 Pengumpulan data (catatan lapangan):

1. Kecerdasan intrapersonal.
2. Anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun.
3. Gambaran perilaku dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peran lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan dimana anak beraktifitas sehari-hari.

Tabel 2 Reduksi data:

- a) Anak dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.
- b) Anak mampu bekerja secara mandiri.
- c) Anak mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya sendiri.
- d) Anak mampu menyusun dan mencapai visi, misi, serta tujuan pribadi.
- e) Anak mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Anak mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- g) Anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa dimotivasi dari orang lain.
- h) Anak memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup.
- i) Anak dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
- j) Anak memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

<sup>29</sup> Dewantara, K. H. *Pendidikan: Pemikiran, Konsep, dan Metodologi*. Yogyakarta: UST Press, 2013.

Tabel 3 Penyajian data:

Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki pemahaman dan mempunyai kendali yang baik mengenai diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya sendiri.

Tabel 4 Penarikan kesimpulan:

Kecerdasan intrapersonal membentuk anak memahami tindakan atau sikap yang dapat serta tidak dapat dilakukan anak dalam lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.

Anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana serta memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Seperti contoh jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak maka sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa.

Setiap individu yang mempunyai kecerdasan intrapersonal akan mempermudah manajemen dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, komunikasi, pengadaan atau pemahaman, serta ruang dan fasilitas.<sup>30</sup> Nilai adil dan berimbang hanya akan terbentuk jika setiap individu memiliki tiga karakter utama dalam dirinya yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*).<sup>31</sup>

Analisa kecerdasan intrapersonal anak usia dini di Lembaga PAUD Bintang Kampung Cadas Desa Putat Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada anak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana anak beraktifitas. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing, sehingga sebagai pendidik harus mengarahkan dan menstimulasi potensi anak dengan baik. Melalui kemampuan intrapersonal maka anak dapat manajemen diri dengan baik sesuai dengan keadaan diri, hal ini membutuhkan

<sup>30</sup> Ranft, R. M. *Personal Management and Intrapersonal Intelligence*. New York: McGraw-Hill, 2011.

<sup>31</sup> Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama Cetakan ke Sebelas Halaman 76*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2024.

proses panjang dan waktu yang banyak. Masing-masing kecerdasan pada manusia saling berhubungan satu sama lain. Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, mendidik, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan usia 8 tahun. Anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana dan hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak serta disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan cukup penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga memberikan landasan serta kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan diri seseorang, anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung mampu untuk mengenali berbagai kemampuan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi maka akan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional. Stimulasi satu kecerdasan maka akan berpengaruh memunculkan banyak kecerdasan dalam diri anak. Stimulasi banyak kecerdasan akan memunculkan satu kecerdasan yang paling berpengaruh pada diri anak. Selain kecerdasan

intrapersonal, partisipasi belajar juga sangat berperan dalam lancar tidaknya proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil apabila adanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan juga siswa (anak). Antara guru dan siswa (anak) sama-sama menepati kewajiban dan tugas masing-masing, sehingga kegiatan belajar mengajarpun akan berjalan sesuai dengan hak yang diharapkan yakni mendapat hasil yang baik sehingga prestasi belajar siswa (anak) tersebut juga lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. *Multiple Intelligences in the Classroom* (3rd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2009.
- Armstrong, T. *Multiple Intelligences in the Classroom* (3rd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2009.
- Berk, L. E. *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education, 2013.
- Dewantara, K. H. *Pendidikan: Pemikiran, Konsep, dan Metodologi*. Yogyakarta: UST Press, 2013.
- Estalita, K. *Kecerdasan Intrapersonal dan Pengembangannya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta, 2015.
- Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (10th Anniversary Edition). New York: Basic Books, 1993.
- Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (10th Anniversary Edition). New York: Basic Books, 1993.
- Gardner, H. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books, 1999.
- Gardner, H. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books, 1999.
- Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 1995.
- Hakim, T. *Belajar Berpikir Positif*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002.
- Hoerr, T. R. *The Art of School Leadership*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2007.
- Jasmine, J. *Multiple Intelligences: Menumbuhkan Kecerdasan Jamak pada Anak*. Jakarta: PT

- Elex Media Komputindo, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003.
- Kreitner, R. *Management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Washington, DC: NAEYC, 2009.
- Ranft, R. M. *Personal Management and Intrapersonal Intelligence*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Rousseau, J.-J. *Émile, ou De l'éducation*. Paris: Garnier-Flammarion, 1762.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama Cetakan ke Sebelas Halaman 76*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2024.
- Saleh, R. *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Santrock, J. W. *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill, 2011.
- Santrock, J. W. *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill, 2011.
- Shoimatul. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Suparno, P. *Multiple Intelligences: Gaya Belajar, Kecerdasan, dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Suyadi. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uno, H. B. *Kecerdasan Intrapersonal dan Pengembangannya*. Jakarta, 2010.